ISSN: 2549-8959 (Online - Elektronik)
Pages 1709-1718
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
journal homepage: https://obsesi.or.id/index.php/obsesi

Implementasi Gharsul Qiyam dalam Pendidikan Akhlak Qur'ani pada Anak Usia Dini

Syafa'atus Syarifah [a]✉, **Mega Satria Nurul Falah** [b]
[a b] Bachelor of Arts in Islamic Studies, International Open University Gambia, South Africa
DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.8391

Abstrak

Pendidikan karakter pada anak usia dini memerlukan sinergi antara keluarga dan sekolah serta pendekatan kontekstual. Namun, pengajaran Al-Qur'an masih berfokus terutama pada membaca dan menghafal, sehingga pengembangan akhlak Qur'ani belum optimal. Penelitian ini mengkaji penerapan Gharsul Qiyam dalam kurikulum At-Tibyan untuk menanamkan akhlak Qur'ani pada anak usia dini. Pendekatan kualitatif deskriptif dilakukan di TAUD SaQu Zidna Ilma, Depok, yang melibatkan 25 peserta yang terdiri dari kepala sekolah, guru, orang tua, dan anak-anak. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Temuan menunjukkan bahwa akhlak Qur'ani ditanamkan secara holistik melalui integrasi lima pilar At-Tibyan, yaitu tilawah, hifzh, tadabbur, amal, dan tabligh, yang diimplementasikan melalui tahapan Gharsul Qiyam yang terdiri dari tayaqquzh, ta'aqqul, takhalluq, dan tamatsul. Proses ini diperkuat oleh pembiasaan harian, teladan guru, kegiatan tematik, evaluasi berkelanjutan, *hidden curriculum,* serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Gharsul Qiyam dalam kurikulum At-Tibyan berfungsi sebagai strategi sistematis untuk menanamkan akhlak Qur'ani pada anak usia dini.

Kata Kunci: *Akhlak Qur'ani; Anak Usia Dini; At-Tibyan; Gharsul Qiyam*

Abstract

Moral education in early childhood requires synergy between families and schools as well as contextual approaches. However, Qur'anic instruction still focuses mainly on reading and memorization, so the development of Qur'anic morals has not been optimal. This study examines the implementation of Gharsul Qiyam within the At-Tibyan curriculum to instill Qur'anic morals in early childhood. A descriptive qualitative approach was conducted at TAUD SaQu Zidna Ilma, Depok, involving 25 participants consisting of the principal, teachers, parents, and children. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model. The findings show that Qur'anic morals are instilled holistically through the integration of the five pillars of At-Tibyan, namely tilawah, hifzh, tadabbur, amal, and tabligh, implemented through the stages of Gharsul Qiyam consisting of tayaqquzh, ta'aqqul, takhalluq, and tamatsul. This process is strengthened by daily habituation, teacher role modeling, thematic activities, continuous evaluation, *hidden curriculum*, and collaboration between schools and parents. In conclusion, Gharsul Qiyam within the At-Tibyan curriculum serves as a systematic strategy for instilling Qur'anic morals in early childhood.

Keywords: *At-Tibyan; early Childhood; Gharsul Qiyam; Qur'anic Morals*

Copyright (c) Syafa'atus Syarifah & Mega Satria Nurul Falah
✉ Corresponding author :
E-mail address : syafa.syarifah99@gmail.com
Received 30 April 2026, Accepted 29 May 2026, Published 29 May 2026

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.8391

Pendahuluan

Pendidikan akhlak pada anak usia dini merupakan upaya sistematis untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap positif dalam dimensi religius yang mencakup aspek spiritual, mental, dan moral (Hasanah & Fajri, 2022). Menurut (Andini dkk., 2025), keefektifan pembelajaran akhlak tidak hanya ditentukan oleh materi, tetapi juga oleh metode penyajiannya yang kontekstual, yaitu pembelajaran yang mengaitkan nilai-nilai dengan pengalaman nyata anak melalui penggunaan media yang relevan seperti video animasi religius, aplikasi edukatif, dan aktivitas interaktif. Dalam praktiknya, guru berperan sebagai fasilitator yang merancang dan mengarahkan pengalaman belajar, sementara orang tua berfungsi sebagai pendamping yang memperkuat pembiasaan nilai di lingkungan rumah melalui pengawasan, keteladanan, dan penguatan aktivitas yang telah diperoleh anak di sekolah (Andini dkk., 2025).

Keluarga dan sekolah merupakan dua unsur yang memiliki keterkaitan. Anak mulai mengenal nilai, meniru perilaku, dan menerima pembiasaan dari keluarga, sementara sekolah berperan menguatkan melalui sistem pendidikan yang terstruktur dan sistematis. Pengajaran nilai di sekolah memerlukan dukungan penguatan di rumah, sedangkan pembiasaan di rumah membutuhkan dukungan pedagogis dari sekolah. Oleh karena itu, hubungan antara keluarga dan sekolah dalam pendidikan tidak hanya dianggap sebagai hubungan administratif, tetapi sebagai kerjasama pedagogis untuk keberlanjutan nilai dalam kehidupan anak.

Dalam pendidikan Islam anak usia dini, penanaman akhlaq Qur'ani berkaitan erat dengan pengenalan Al-Qur'an sejak fase awal perkembangan. Namun, praktik pembelajaran masih sering berfokus pada kemampuan membaca dan menghafal, sementara pembentukan akhlak belum menjadi perhatian utama. Padahal, pembelajaran Al-Qur'an yang ideal tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mendorong anak memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan pembelajaran yang komprehensif tersebut menuntut kesesuaian dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Pada fase ini, anak berada dalam tahap imitasi yang tinggi, sehingga lebih mudah menyerap dan meniru nilai dari lingkungan sekitarnya (Ananda, 2017). Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an perlu dirancang secara holistik melalui metode yang sesuai, seperti pembiasaan dan keteladanan, agar nilai tidak hanya dipahami, tetapi juga terinternalisasi menjadi kebiasaan (Juhriati & Rahmi, 2021; Meilasari & Ichsan, 2024).

Dalam praktiknya, kecenderungan tersebut juga diperkuat oleh temuan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini masih didominasi oleh pendekatan teknis yang berfokus pada kemampuan membaca (tilawah) dan menghafal (tahfidz), sementara aspek internalisasi nilai dan pembentukan akhlak belum diintegrasikan secara optimal dalam proses pembelajaran (Izzah dkk., 2023; Liana & Asyari, 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik pembelajaran dengan tujuan ideal pendidikan Al-Qur'an, yang seharusnya tidak hanya menekankan penguasaan bacaan, tetapi juga pembentukan akhlak Qur'ani melalui proses pemahaman, penghayatan, dan pembiasaan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang mampu menjembatani aspek kognitif dan afektif secara lebih terstruktur dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini.

Salah satu pendekatan yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah kurikulum At-Tibyan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa At-Tibyan dikenal sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis melalui talaqqi, tahajji, penggunaan bahasa Arab, pengajaran tajwid secara langsung, dan materi tambahan (Liana & Asyari, 2023). Penelitian lain di TAUD SaQu Delta Sriwijaya Palembang juga menunjukkan bahwa At-Tibyan diterapkan melalui tahapan pembelajaran yang terstruktur, seperti membaca basmalah, muroja'ah, penjelasan materi, mengaji, dan evaluasi, dengan dukungan orang tua, kualitas pendidik, dan alat permainan edukatif (Izzah dkk., 2023). Meskipun demikian, studi-studi ini sebagian besar masih menyajikan At-Tibyan sebagai teknik untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an, bukan sebagai kerangka kerja pendidikan nilai yang secara khusus bertujuan untuk menanamkan akhlak Qur'ani pada anak usia dini. Di sinilah penelitian ini menjadi penting, karena At-Tibyan perlu diinterpretasikan tidak hanya sebagai metode instruksional, tetapi sebagai kurikulum berbasis nilai yang berorientasi pada pembentukan akhlak Qur'ani.

Pembiasaan, keteladanan, dan keterlibatan orang tua merupakan komponen utama dalam internalisasi nilai akhlak Qur'ani, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini. Sejumlah penelitian (Anam & Azis, 2020; Annisa, 2023; Ansari, 2019; Liana & Asyari, 2023) menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an, pembiasaan bekerja melalui pengulangan praktik ibadah dan adab belajar secara konsisten, sehingga anak tidak hanya mengenal teks, tetapi juga mengaitkannya dengan perilaku sehari-hari. Keteladanan guru berfungsi sebagai model konkret yang ditiru anak dalam sikap dan interaksi selama proses pembelajaran, sementara keterlibatan orang tua berperan dalam memperkuat kontinuitas nilai melalui praktik yang sama di lingkungan rumah. Dalam konteks At-Tibyan, ketiga aspek tersebut terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran, seperti pembiasaan membaca dengan adab tertentu, penguatan sikap hormat terhadap Al-Qur'an, serta pengulangan nilai melalui interaksi guru dan kegiatan harian. Studi menunjukkan bahwa

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.8391

efektivitas internalisasi nilai meningkat ketika praktik pembelajaran di sekolah diperkuat secara konsisten oleh orang tua di rumah, sehingga terbentuk kesinambungan antara lingkungan sekolah dan keluarga (Elan & Handayani, 2023; Salwiah & Asmuddin, 2022).

Implementasi pendidikan akhlak di sekolah menunjukkan bahwa pembiasaan dan keteladanan merupakan strategi utama, sementara hambatan justru sering datang dari lingkungan keluarga dan sosial anak (Rahmawati & Muhroji, 2022). Dalam kurikulum At-Tibyan, pendidikan Al-Qur'an tidak hanya diarahkan pada penguasaan bacaan, tetapi juga pada pembentukan adab dan nilai yang menyertai proses pembelajaran (Bakr, 1437a H). Pada konteks penelitian ini, TAUD SaQu Zidna Ilma Depok menghadirkan praktik yang menarik karena menerapkan kurikulum At-Tibyan bukan hanya sebagai sarana pembelajaran tilawah dan tahfidz, tetapi juga sebagai perangkat pendidikan akhlak Qur'ani.

Gharsul Qiyam berperan sebagai kerangka kerja dalam menanamkan nilai akhlak Qur'ani melalui tahapan yang sistematis, yaitu tayaqquzh, ta'aqqul, takhalluq, dan tamatsul. Pada konteks pembelajaran di TAUD SaQu Zidna Ilma, tahap tayaqquzh diwujudkan melalui pengenalan nilai secara sederhana melalui cerita dan kegiatan awal, sedangkan ta'aqqul dilakukan dengan memberikan pemahaman makna nilai melalui dialog dan refleksi sederhana. Tahap takhalluq diimplementasikan melalui praktik langsung dalam aktivitas harian, seperti pembiasaan sikap sopan, disiplin, dan tanggung jawab, sementara tamatsul tercermin dalam terbentuknya kebiasaan perilaku yang konsisten dalam keseharian anak. Dengan demikian, proses internalisasi nilai tidak berhenti pada pemahaman, tetapi berlanjut hingga pembentukan akhlak yang melekat dalam perilaku anak.

Penanaman akhlak Qur'ani di TAUD SaQu Zidna Ilma juga tidak hanya berlangsung melalui pembelajaran formal, tetapi diperkuat melalui *hidden curriculum*. Selama ini, *hidden curriculum* sering dipahami sebatas pengaruh tidak langsung dari proses pendidikan yang tidak tertulis dalam rancangan formal pembelajaran (Khoiriah & Deriwanto, 2022). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, *hidden curriculum* justru memiliki fungsi yang lebih substantif karena bekerja melalui budaya sekolah, interaksi sosial, pembiasaan harian, serta pengalaman konkret yang dialami anak dalam kehidupan lembaga. Nilai seperti kepedulian, kesopanan, tanggung jawab, kerapian, kesabaran, dan keberanian tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi dihadirkan melalui kegiatan dan kebiasaan yang terus diulang. Artinya, akhlak Qur'ani dibentuk tidak hanya melalui materi ajar, tetapi juga melalui suasana, relasi, dan praktik keseharian yang menyertai pengalaman belajar anak. Dalam konteks ini, *hidden curriculum* menjadi ruang penguatan nilai yang membuat pendidikan akhlak bekerja secara lebih hidup dan kontekstual.

Temuan mengenai praktik *hidden curriculum* di TAUD SaQu Zidna Ilma tersebut sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa penanaman nilai moral, agama, dan akhlaq pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan kepribadian. Proses ini diimplementasikan melalui berbagai pendekatan, seperti pembiasaan, keteladanan, pembelajaran berbasis proyek, serta integrasi nilai religius dalam aktivitas keseharian (Ananda, 2017; Fitrianingtyas dkk., 2023; Hasanah & Fajri, 2022; Juhriati & Rahmi, 2021; Salwiah & Asmuddin, 2022). Selain itu, efektivitas internalisasi nilai juga dipengaruhi oleh lingkungan eksternal, terutama pola asuh orang tua dan kolaborasi rumah–sekolah (Elan & Handayani, 2023; Salwiah & Asmuddin, 2022), termasuk pemanfaatan media digital sebagai penguat akhlaq Qur'ani di era kontemporer (Andini dkk., 2025). Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, metode At-Tibyan umumnya masih diposisikan sebagai pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia dini (Izzah dkk., 2023; Liana & Asyari, 2023; Qowim, 2019). Padahal, sebagaimana tercermin dalam praktik *hidden curriculum*, nilai-nilai Qur'ani berpotensi diinternalisasikan secara lebih luas melalui budaya sekolah dan pembiasaan sehari-hari (Khoiriah & Deriwanto, 2022), termasuk dalam penguatan nilai di era digital (Jabar & Subagyo, 2025). Namun demikian, kajian-kajian tersebut masih bersifat parsial dan belum secara komprehensif menjelaskan bagaimana kurikulum Al-Qur'an, khususnya At-Tibyan, dapat berfungsi sebagai sistem penanaman akhlak Qur'ani yang terstruktur melalui kerangka internalisasi nilai seperti Gharsul Qiyam, sekaligus mengintegrasikan dimensi kurikulum formal, *hidden curriculum*, dan kolaborasi pengasuhan. Oleh karena itu, terdapat research gap yang menegaskan urgensi penelitian ini untuk mengkonstruksi At-Tibyan sebagai kurikulum berbasis nilai yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai strategi holistik dalam menanamkan akhlak Qur'ani pada anak usia dini. Kajian-kajian tersebut menunjukkan bahwa penelitian tentang pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini dalam lima tahun terakhir masih didominasi oleh pendekatan teknis dan belum banyak mengkaji integrasi antara kurikulum, internalisasi nilai, dan pembentukan akhlaq serta karakter secara komprehensif.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa integrasi kurikulum At-Tibyan dengan kerangka Gharsul Qiyam sebagai model sistematis dalam penanaman akhlak Qur'ani pada anak usia dini. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung memposisikan At-Tibyan sebagai metode

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.8391

pembelajaran membaca Al-Qur'an, penelitian ini mengonstruksinya sebagai kurikulum berbasis nilai yang mengintegrasikan dimensi pembelajaran formal, *hidden curriculum*, serta kolaborasi antara keluarga dan sekolah. Dalam kerangka ini, Gharsul Qiyam diposisikan sebagai mekanisme internalisasi nilai yang menjelaskan bagaimana nilai Qur'ani dihadirkan, dipahami, diamalkan, dan dibiasakan secara berkelanjutan dalam kehidupan anak. Atas dasar itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Gharsul Qiyam dalam kurikulum At-Tibyan dalam menanamkan akhlak Qur'ani pada anak usia dini di TAUD SaQu Zidna Ilma Depok.

Metodologi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi Gharsul Qiyam dalam kurikulum At-Tibyan pada penanaman akhlak Qur'ani pada anak usia dini. Penelitian ini dilaksanakan di TAUD SaQu Zidna Ilma Depok pada periode September hingga November 2025. Fokus penelitian diarahkan pada integrasi kurikulum, strategi internalisasi akhlak Qur'ani, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi di lingkungan sekolah.

Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, enam guru kelas, enam orang tua peserta didik, serta dua belas anak usia dini. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria: (1) memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kurikulum At-Tibyan, (2) memiliki intensitas interaksi yang tinggi dalam proses pembelajaran dan pembiasaan nilai, serta (3) memiliki pengalaman dalam implementasi Gharsul Qiyam. Dua belas anak usia dini dilibatkan sebagai subjek observasi untuk mengamati perilaku dan proses internalisasi nilai dalam kegiatan pembelajaran, tanpa keterlibatan dalam wawancara mendalam. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, meliputi program semester, rencana pembelajaran, jurnal evaluasi, rapor, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru, dan orang tua untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai implementasi kurikulum At-Tibyan. Observasi dilakukan secara langsung dan berkelanjutan sejak kegiatan kedatangan anak, morning activity, pembelajaran inti, hingga penutupan untuk menangkap praktik pembiasaan, keteladanan, serta penguatan nilai dalam keseharian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan menguatkan data lapangan melalui analisis dokumen pembelajaran dan arsip sekolah.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama, dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lembar dokumentasi sebagai alat bantu. Keabsahan data dijaga melalui pendekatan trustworthiness yang mencakup kredibilitas, dependability, dan confirmability. Kredibilitas diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik yang dilakukan secara operasional dengan membandingkan data hasil wawancara dari kepala sekolah, guru, dan orang tua dengan hasil observasi langsung di kelas serta dokumen pembelajaran. Selain itu, dilakukan pengecekan konsistensi data antar waktu pengamatan (prolonged engagement). Dependability dan confirmability dijaga melalui pencatatan proses penelitian secara sistematis serta pelaksanaan member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kesesuaian makna dan menghindari bias interpretasi (Sugiyono, 2023).

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (Braun & Clarke, 2022; Heriyanto, 2018; Miles dkk., 2014) dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dengan thematic coding dilakukan setelah seluruh hasil wawancara ditranskrip. Open coding diimplementasikan pada tahap awal untuk menandai unit-unit data penting yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pengelompokan kode-kode awal dilakukan melalui proses kategorisasi tematik untuk menemukan pola yang lebih luas, seperti integrasi kurikulum, strategi internalisasi akhlak Qur'ani, *hidden curriculum*, kolaborasi sekolah dan orang tua, serta faktor penghambat dan pendukung. Dalam proses ini, data tidak hanya diringkas, tetapi juga diklasifikasikan menjadi tema-tema analitis yang menjadi dasar penafsiran temuan dalam penelitian.

Alur penelitian disusun secara terstruktur dan diilustrasikan pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.8391

Diagram tersebut menggambarkan tahapan penelitian yang dimulai dari identifikasi masalah dan penetapan fokus penelitian, penentuan subjek melalui purposive sampling, proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dilanjutkan dengan analisis data secara bertahap menggunakan model Miles dan Huberman, hingga penarikan kesimpulan. Penyajian bagan ini bertujuan untuk memperjelas keterkaitan antar tahapan penelitian secara logis dan sistematis dalam kerangka penelitian kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Integrasi Gharsul Qiyam dalam Kurikulum At-Tibyan

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penanaman akhlak Qur'ani di TAUD SaQu Zidna Ilma tidak disampaikan sebagai materi yang terpisah atau berdiri sendiri, tetapi diintegrasikan dan dipadukan secara terencana dengan keseluruhan kerangka kurikulum At-Tibyan. Integrasi ini dapat dilihat pada penyatuan materi akhlak ke dalam seluruh materi yang diajarkan yakni tilawah, tahfidz, aqidah, adab siroh, doa dan hadits dalam kegiatan pembelajaran harian maupun kegiatan pendukung sekolah.

Lima pilar utama dalam kurikulum ini yaitu *tilawah, hifzh, tadabbur, amal* dan *tabligh* dijalankan secara simultan sehingga pendidikan Al-Qur'an pada anak usia dini bukan sekadar berfokus pada kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an semata namun lebih diarahkan pada pembiasaan pengamalan, pemahaman sederhana sesuai tingkat perkembangan anak usia dini, penyampaian nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan gagasan bahwa nilai Qur'ani semestinya ditempatkan sebagai inti penguatan akhlak dalam sistem pendidikan (Jabar dan Subagyo, 2025) dan bahwa nilai agama dan moral anak usia 4–6 tahun mencakup dimensi akidah, ibadah, serta akhlak yang dapat diimplementasikan secara terintegrasi (Satriani, 2023).

Dengan pendekatan Gharsul Qiyam, penanaman akhlak Qur'ani tidak hanya berhenti pada penyampaian materi, namun dirancang dan dilaksanakan sebagai proses pedagogis yang utuh. Adapun proses internalisasinya dijalankan secara bertahap dimulai dari pembangkitan kesadaran hingga pembiasaan perilaku. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pendidikan akhlak pada anak usia dini perlu menanamkan pengetahuan, membentuk sikap, dan membiasakan perilaku secara berkelanjutan (Hasanah & Fajri, 2022; Putri & Hariyanti, 2023; Ulwan, 2024). Dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menempatkan At-Tibyan sebagai metode membaca Al-Qur'an (Izzah dkk., 2023), penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum At-Tibyan yang dijalankan di TAUD SaQu Zidna Ilma memiliki sasaran yang lebih luas yaitu sebagai kurikulum nilai yang mengorganisasi penanaman akhlak Qur'ani secara sistematis. Tahapan pelaksanaan Gharsul Qiyam ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Gharsul Qiyam dalam Implementasi Kurikulum At-Tibyan

Tahap	Fokus Internalisasi Nilai	Bentuk Implementasi di Sekolah
Tayaqquzh	Membangkitkan kesadaran nilai	Salam, doa, shalawat, pengondisian kelas, pengantar pembelajaran, kisah dan penguatan afektif pada *morning activity*
Ta'aqqul	Memberi pemahaman nilai	Dialog, tanya jawab, penjelasan sederhana tentang adab, aqidah, dan makna ayat
Takhalluq	Mengarahkan pengamalan nyata	Praktik adab makan, antre, disiplin, jujur, menjaga barang, berbagi, membantu teman
Tamatsul	Menjadikan nilai sebagai kebiasaan	Jurnal adab, monitoring orang tua, evaluasi berkala, pembiasaan yang diulang di sekolah dan rumah

Strategi Penanaman Akhlak Qur'ani pada Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penanaman akhlak Qur'ani di TAUD SaQu Zidna Ilma dijalankan melalui perpaduan antara aspek struktural, pedagogis dan experiential. Strategi struktural diimplementasikan dengan penyusunan target tahfidz, program semester, jadwal kegiatan belajar, serta rancangan tematik adab tahunan. Setiap tahapan dalam kurikulum At-Tibyan dijalankan secara terstruktur melalui *At-Tahdir* (proses persiapan untuk menghadirkan materi baru), *At-Tamkin* (proses penguasaan dan penguatan materi) dan *Muroja'ah* (proses pengulangan dan review) (Bakr, 1437/1437; Irawan dkk., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak Qur'ani diimplementasikan dengan perencanaan yang sistematis dan terarah sesuai tahap perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, anak dapat mengenali, menerima, dan mempraktikannya secara bertahap. Sebagaimana pendapat Hasanah dan Fajri

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.8391

(2022) yang menyatakan agar nilai dapat terintegrasi pada diri seseorang sehingga menjadikannya berakhlak mulia, maka pendidikan akhlak harus diajarkan secara sistematis, sadar, dan terencana.

Perencanaan tema akhlak Qur'ani dan bentuk kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di lembaga ini terangkum pada tabel 2.

Tabel 2. Tema akhlak Qur'ani dan Bentuk Kegiatan Pembiasaan

Periode	Tema Akhlak	Indikator	Kegiatan Utama
Agustus–September	Mengenal Allah dan Rasul	Anak mengenal Allah dan Nabi Muhammad	Asmaul husna, shalawat, kisah Nabi
September	Adab kepada Allah	Berdoa, shalat, dzikir, bersyukur	Pembiasaan doa harian dan praktik shalat
Oktober	Adab kepada orang tua dan guru	Menghormati, menaati, menyayangi	*Role play*, proyek kasih sayang untuk orang tua
November	Kejujuran (shidq)	Tidak berbohong, mengakui kesalahan	Kisah Nabi Al-Amin, bermain peran
Desember	Amanah dan tanggung jawab	Menyelesaikan tugas, menjaga barang	Piket kelas, tanggung jawab alat pribadi
Januari	Disiplin dan sabar	Antre, menunggu giliran, patuh aturan	Permainan antre dan kegiatan kelompok
Februari	Bersyukur dan qana'ah	Mengucap alhamdulillah, tidak mudah mengeluh	*Storytelling*, pohon syukur
Maret	Santun berbicara	Ucapan lembut, tidak berkata kasar	Drama "tolong, maaf, terima kasih"
April	Kebersihan dan adab makan	Cuci tangan, tidak mubazir	Praktik adab makan dan bekal sehat
Mei	Cinta lingkungan dan hewan	Menjaga tanaman dan lingkungan	Berkebun mini, memberi makan hewan

Keteladanan guru juga menjadi strategi pedagogis yang sangat dominan. Guru memberikan keteladanan dengan membiasakan sikap santun, lemah lembut, ramah serta disiplin, bukan sekedar menyampaikan teori. Sebagaimana temuan (Rahmawati & Muhroji, 2022) yang menentukan kesimpulan bahwa strategi utama dalam pendidikan akhlak adalah melalui keteladanan dan pembiasaan.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Meilasari dan Ichsan (2024) yang menunjukkan bahwa pembiasaan dan keteladanan merupakan metode utama penanaman nilai agama dan moral. Lebih lanjut, implementasi nilai agama dan moral melalui pembinaan perilaku yang terarah berperan penting agar anak tidak hanya mengetahui nilai yang baik, tetapi mampu mempraktikkannya dalam keseharian (Juhriati dan Rahmi, 2021).

Strategi pedagogis lainnya yang menonjol adalah kegiatan *morning activity*. Kegiatan ini berperan sebagai media penguatan nilai melalui aktivitas pra-pembelajaran inti. Dasar dari kegiatan ini adalah pemahaman akan pentingnya adab sebelum belajar ilmu. Sekolah menjadikan aktivitas pertama dalam lingkungannya berupa pengondisian sikap, mental dan adab sehingga siswa lebih siap dan bersemangat untuk menerima ilmu ketika memasuki pembelajaran utama (Ardiningrum, 2025). Penanaman nilai pada sesi ini nampak pada aktivitas pembiasaan memberi salam, membaca dzikir pagi, mendengarkan kisah, berdialog, dan mengikuti kegiatan tematik yang berkaitan dengan adab tertentu. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembiasaan *morning activity* dapat menumbuhkan akhlaq Qur'ani seperti jujur, disiplin, dan mandiri (Asnaeni dkk., 2023).

Strategi experiential hadir melalui kegiatan-kegiatan nyata yang memberikan pengalaman yang bernilai kepada siswa, seperti kegiatan jumat berbagi, *cooking class*, tasmi' yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan nilai kepedulian, tanggung jawab dan keberanian. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Fitrianingtyas dkk., 2023; Hakim dkk., 2022) yang menyatakan bahwa pendidikan akhlak pada anak usia dini berkembang lebih efektif melalui aktivitas bermakna dan pengalaman langsung.

Untuk melengkapi kebutuhan internalisasi akhlak Qur'ani yang belum tercukupi melalui pembelajaran inti, temuan menunjukkan bahwa TAUD SaQu Zidna Ilma melaksanakan *hidden curriculum,* yang merupakan kurikulum yang tidak tertulis yang dapat berupa perilaku guru, sikap, perbuatan atau rangkaian kegiatan yang

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.8391

memberikan pengalaman belajar kepada siswa sehingga dapat membentuk kebiasaan atau budaya sekolah (Arikarani dkk., 2023; Aziz dkk., 2025; Khoiriah & Deriwanto, 2022). *Hidden curriculum* dilaksanakan sebagai *co-curriculum* yang implisit dalam pembelajaran formal, namun hadir nyata dalam kegiatan yang berpengaruh pada perkembangan akhlak siswa. Nilai-nilai yang dikembangkan tidak diajarkan secara eksplisit kepada siswa, tapi dialami langsung setiap hari melalui kebiasaan yang dibangun dan dilaksanakan secara konsisten.

Rangkaian kegiatan *hidden curriculum* yang dilaksanakan mencakup aspek sosial : kebiasaan memberi salam kepada guru, aspek kerapian : meletakkan sepatu dan tas di rak, aspek-aspek ketertiban dan kesabaran : antre berwudhu, aspek kebiasaan atmosfer keislaman : menjalankan sholat berjamaah, muroja'ah hafalan, berdoa sebelum dan sesudah berkegiatan, mengucapkan doa *jazakallahu khairan* apabila siswa memperoleh kebaikan dari orang lain, memberikan apresiasi baik berupa doa "*baarakallahu fiik*" atau berupa hadiah-hadiah kecil, aspek sosial: menjenguk teman yang sakit, aspek kedisiplinan : datang dan pulang tepat waktu. Seluruh kegiatan ini dilaksanakan agar anak tidak hanya belajar dari apa yang diajarkan secara langsung, tapi juga melalui apa yang dilihat, dirasakan dan dialami di sekolah setiap hari (Damayanti, 2022; Irawan dkk., 2025).

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Keberhasilan implementasi Gharsul Qiyam dalam kurikulum At-Tibyan ditopang oleh faktor struktural, pedagogis, dan sosial. Pada aspek struktural, yang menjadi faktor pendukung utama adalah kekuatan kurikulum yang dikembangkan oleh tim ahli di bidangnya lalu adanya dukungan dari pusat yang secara kontinue memberikan pedoman dan upgrading untuk seluruh pengajar.

Pada aspek pedagogis, faktor penguatnya terdiri dari kompetensi guru, kemampuannya dalam mentransfer ilmu dan memberikan keteladanan pada lingkungan sekolah. Sedangkan yang berpengaruh pada aspek sosial adalah keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar di rumah, monitoring jurnal adab, kehadirannya dalam kelas orang tua dan komunikasi yang terbuka dengan sekolah.

Hambatan utama yang ditemukan ialah belum meratanya dukungan orang tua, keterbatasan konsentrasi anak usia dini, dan kepadatan materi dibandingkan dengan waktu belajar efektif. Temuan ini paralel dengan penelitian (Annisa, 2023; Ansari, 2019; Liana & Asyari, 2023) yang menunjukkan bahwa salah satu hambatan implementasi At-Tibyan adalah kurangnya kerja sama dengan wali santri, serta dengan penelitian (Anam & Azis, 2020; Rahmawati & Muhroji, 2022) yang menegaskan bahwa lingkungan dan keluarga kerap menjadi sumber kendala dalam pendidikan akhlak.

Di antara faktor-faktor tersebut, yang menjadi faktor pendukung yang paling dominan adalah kekuatan kurikulum dan dukungannya dari pusat, disertai dengan kompetensi guru yang sesuai dengan bidangnya. Adapun yang menjadi faktor penghambat yang paling utama adalah dukungan orang tua yang belum merata, karena sebagian orang tua mengalami problem internal dalam keluarganya. Rincian Faktor pendukung dan penghambat implementasi Gharsul Qiyam disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Gharsul Qiyam dalam Kurikulum At-Tibyan

Faktor Pendukung	Uraian Temuan
Faktor Pendukung Paling Dominan	
Dukungan kurikulum pusat	Kurikulum komprehensif, monitoring, *upgrading*, dan pembinaan dari At-Tibyan Centre
Kompetensi guru	Guru menguasai Al-Qur'an, tajwid, bahasa Arab, dan berperan sebagai teladan akhlak
Faktor Pendukung Tambahan	
Kolaborasi orang tua	Pendampingan belajar di rumah, jurnal adab, kelas orang tua, komunikasi intensif dengan sekolah
Budaya sekolah	*Morning activity*, kegiatan tematik, evaluasi berkala, program akhlak yang konsisten
Antusiasme murid	Anak menunjukkan minat tinggi pada kegiatan akhlak yang interaktif dan menyenangkan
Faktor Penghambat	**Uraian Temuan**
Faktor Penghambat Paling Dominan	
Dukungan keluarga belum merata	Sebagian orang tua kurang aktif mendampingi anak di rumah karena keterbatasan waktu
Faktor Penghambat Tambahan	
Konsentrasi anak terbatas	Rentang konsentrasi anak usia dini relatif pendek, sehingga membutuhkan variasi strategi
Kepadatan materi	Materi At-Tibyan cukup banyak dibanding waktu belajar efektif yang tersedia

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.8391

Dari temuan ini didapatkan kesimpulan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum Qur'ani tidak cukup hanya bergantung pada kualitas kurikulum, tetapi juga pada kesiapan guru, kesinambungan dukungan keluarga, dan kemampuan sekolah menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik perkembangan anak serta kemampuan sekolah untuk berkolaborasi dengan orang tua.

Implikasi Teoritis dan Praktis

Temuan penelitian ini memberikan implikasi teoretis dan praktis yang penting dalam pengembangan pendidikan akhlak berbasis Al-Qur'an pada anak usia dini. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat dan memperluas pemahaman bahwa kurikulum Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguasaan kemampuan membaca dan menghafal, tetapi dapat dikonstruksi sebagai sistem pendidikan nilai yang terintegrasi melalui kerangka internalisasi seperti Gharsul Qiyam. Integrasi antara kurikulum formal, *hidden curriculum*, dan kolaborasi keluarga–sekolah menunjukkan bahwa proses pembentukan akhlak Qur'ani berlangsung secara holistik, bertahap, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Sementara itu, secara praktis, temuan ini menegaskan pentingnya perancangan program pendidikan yang tidak hanya berfokus pada materi ajar, tetapi juga pada pembiasaan yang konsisten, keteladanan guru, serta keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung internalisasi nilai di lingkungan rumah. Selain itu, identifikasi kendala berupa ketidakkonsistenan dukungan keluarga dan keterbatasan waktu belajar menunjukkan perlunya strategi penguatan kolaborasi rumah–sekolah, penyederhanaan prioritas materi, serta pengembangan model pembelajaran yang lebih adaptif terhadap rentang konsentrasi anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam merumuskan model implementasi kurikulum Qur'ani yang lebih komprehensif dan aplikatif dalam menanamkan akhlak Qur'ani pada anak usia dini.

Limitasi Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang berkaitan dengan kondisi implementasi di lapangan, khususnya pada aspek konsistensi dukungan keluarga dan keterbatasan waktu pembelajaran. Temuan menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi pembiasaan akhlak di rumah belum merata, sehingga proses internalisasi nilai tidak selalu berlangsung secara berkesinambungan antara lingkungan sekolah dan keluarga. Selain itu, keterbatasan waktu belajar efektif di sekolah menyebabkan tidak seluruh materi dan pembiasaan dapat dioptimalkan sesuai dengan target kurikulum. Penelitian ini juga terbatas pada cakupan penelitian yang hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan dengan jumlah informan yang terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Di samping itu, proses observasi dilakukan dalam rentang waktu yang tidak bersifat longitudinal, sehingga perkembangan internalisasi akhlak Qur'ani pada anak belum dapat diamati secara mendalam dalam jangka panjang. Keterbatasan tersebut berimplikasi pada variasi capaian internalisasi akhlak Qur'ani pada anak. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu dilakukan pada cakupan lembaga yang lebih luas dengan jumlah informan yang lebih beragam serta menggunakan pendekatan longitudinal agar perkembangan internalisasi akhlak Qur'ani dapat diamati secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian berikutnya juga perlu mengkaji strategi penguatan konsistensi kolaborasi keluarga–sekolah serta pengembangan model pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap keterbatasan waktu belajar anak usia dini.

Simpulan

Implementasi Gharsul Qiyam dalam kurikulum At-Tibyan menunjukkan bahwa penanaman akhlak Qur'ani pada anak usia dini berlangsung secara sistematis melalui integrasi pembelajaran, pembiasaan, serta kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Dengan demikian, penelitian ini menjawab tujuan penelitian bahwa Gharsul Qiyam memiliki peran sebagai kerangka internalisasi nilai dalam membentuk akhlak Qur'ani anak usia dini secara bertahap, mulai dari kesadaran hingga pembiasaan perilaku. At-Tibyan tidak hanya berperan sebagai metode membaca Al-Qur'an, tetapi sebagai kurikulum pembentukan akhlak yang terintegrasi dengan budaya sekolah melalui *hidden curriculum*. Proses ini dipengaruhi oleh keteladanan guru dan keterlibatan keluarga, meskipun masih menghadapi kendala pada konsistensi dukungan di lingkungan rumah dan keterbatasan waktu pembelajaran.

Temuan ini memperkuat pemahaman konseptual bahwa kurikulum Al-Qur'an pada anak usia dini dapat berfungsi sebagai sistem pendidikan nilai yang terintegrasi, serta memberikan implikasi praktis bahwa lembaga pendidikan perlu merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berbasis kurikulum formal, tetapi juga memperkuat pembiasaan dan kolaborasi aktif dengan keluarga sebagai bagian dari ekosistem pendidikan akhlak. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan model intervensi untuk meningkatkan konsistensi

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.8391

dukungan keluarga di lingkungan rumah serta melakukan evaluasi longitudinal terhadap efektivitas Gharsul Qiyam dalam pembentukan akhlak Qur'ani anak usia dini.

Daftar Pustaka

Anam, S., & Azis, A. (2020). Efektifitas metode at-tibyan dalam pembelajaran membaca al-quran anak usia dini di taud saqu nurussunnah di kecamatan tembalang kota semarang. A*L-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, *9*(2), 1–28. https://doi.org/10.36668/jal.v9i2.187

Ananda, R. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 19. https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28

Andini, D., Nurhayati, N., Awalunnisah, S., & Durrotunnisa, D. (2025). Pengenalan karakter religius melalui media digital pada anak usia dini di TK Negeri Anggrek Labuan Panimba. Ju*rnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* 9*(*5), 1887–1896. https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7272

Annisa, E. (2023). Implementasi metode at-tibyan dalam peningkatan kemampuan membaca al-qur'an. *Seroja : Jurnal Pendidikan*, *2*(4), 317–323. https://doi.org/10.572349/seroja.v2i4.898

Ansari, M. I. (2019). Sistem pembelajaran al-qur'an dengan metode at-tibyan di rumah tahfidzh ummul qur'a kota banjarmasin. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, *10*(1), 53–71. https://doi.org/10.62815/darululum.v10i1.9

Ardiningrum, T. D. (2025). Menanamkan nilai adab sebelum ilmu dalam pembelajaran upaya pembentukan karakter dan etika peserta *didik. Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pend*idikan Islam. https://doi.org/10.61132/karakter.v2i3.1129

Arikarani, Y., Pasiska, P., & Helandri, J. (2023). Manajemen pengelolaan pendidikan islam anak usia dini (PIAUD) berbasis al-quran. Bo*useik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini,* 1*(*1), 57–76. https://doi.org/10.37092/bouseik.v1i1.549

Aziz, M., Sahputra, D., Napitupulu, D., & Khairani, Z. (2025). Implementasi kurikulum al-qur'an di TK Al-Ikhwan Kualuh Hilir dalam membangun karakter islam anak usia dini. PA*UDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini,* 1*3*. https://doi.org/10.26877/paudia.v14i3.1777

Bakr. (1437). *At-Tibyān fī al-ta'līm bi al-Qur'ān: Dalīl al-mu'allim,*. Malik Fahd. (Original work published 1437)

Braun, V., & Clarke, V. (2022). Using thematic analysis in psychology: A practical guide. *Qualitative Research in Psychology*, *19*(2), 127–149. https://doi.org/10.1080/14780887.2021.1962113

Damayanti, A. (2022). Handbook pen*didikan al-qur'an. Aqwam Media Profetika https://doi.org/10.37968/masagi.v1i2.109*

Elan, E., & Handayani, S. (2023). Pentingnya peran pola asuh orang tua untuk membentuk karakter anak usia dini. Ju*rnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* 7*(*3), 2951–2960. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.2968

Fitrianingtyas, A., Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Winarji, B., & Nurjanah, N. E. (2023). Mengembangkan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis proyek di PAUD. J*urnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 5675–5686. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4970

Hakim, L., Fadhli, M., & Mulmustari, M. (2022). Nilai akhlak qur'ani dalam kehidupan masyarakat. TA*FSE: Journal of Qur'anic Studies,* 7(*2*), 261. https://doi.org/10.22373/tafse.v7i2.12687

Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). Konsep pendidikan karakter anak usia dini. ED*UKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini,* 2*(*2), 116–126. https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775

Heriyanto, P. (2018). Thematic analysis sebagai metode menganalisis data. Anuva, 2(3), 317–324 https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324

Irawan, B., Syahrul, Fauzan, M. A., & Fariq, W. M. (2025). Pendidikan akhlak dalam perspektif Al-Qur'an. M*enulis: Jurnal Penelitian Nusantara,* 1*(*6), 1037–1050. https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.450

Izzah, N., Oviyanti, F., & Atika, N. (2023). Implementasi metode At-Tib*yan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia dini di TAUD Saqu Delta Sriwijaya Palembang. [Informasi publikasi tidak lengkap] https://doi.org/10.33511/ash-shobiy.v2n1.54-65*

Jabar, A., & Subagyo, A. (2025). Integrasi nilai Qur'ani dalam penguatan karakter pelajar di era digital 5.0. PA*NDITA: Interdisciplinary Journal of Public Affairs,* 8*(*2), 516–528. https://doi.org/10.61332/ijpa.v8i2.344

Juhriati, I., & Rahmi, A. (2021). Implementasi nilai agama dan moral melalui metode esensi pembinaan perilaku pada anak usia dini. J*urnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* 6*(*2), 1070–1076. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1147

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.8391

Khoiriah, B., & Deriwanto, D. (2022). Implementasi hidden curriculum pada proses pembelajaran di RA Tunas Literasi Qur'ani. Ju*rnal Literasiologi,* 9(*1*). https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i1.427

Liana, N., & Asyari, A. (2023). Metode at-Tibyan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an. El-*Hikmah: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam,* 1*7(*2), 146–155. https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i2.8718

Meilasari, D., & Ichsan, I. (2024). Metode penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini. Ju*rnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* 8(*4*), 789–795. https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i4.3820

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data a*nalysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Sage Publications https://doi.org/10.4324/9781315796222-20*

Putri, N. A., & Hariyanti, D. P. D. (2023). Peng*gunaan metode reward dan punishment dalam mengembangkan kemampuan emosional anak usia dini.* Prosiding Seminar Nasional "Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan." https://conference2.upgris.ac.id/index.php/snpaud/article/view/59

Qowim, A. N. (2019). Internalisasi karakter Qurani dengan tartil Al-Qur'an. *IQ (Ilmu al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(1), 17–29. https://doi.org/10.37542/mmtvqz19

Rahmawati, D., & Muhroji, M. (2022). Implementasi pendidikan karakter pada peserta didik usia 6-8 tahun. J*urnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* 6*(*6), 5790–5798. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3140

Salwiah, S., & Asmuddin, A. (2022). Membentuk karakter anak usia dini melalui peran orang tua. Ju*rnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* 6(*4*), 2929–2935. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1945

Satriani, S. (2023). Nilai agama dan moral untuk anak usia 4-6 tahun: Analisis kebijakan terbaru. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* 7*(*5), 5418–5426. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4979

Asnaeni, S., & Siska, S. (2023). Penanaman nilai karakter religius melalui pembiasan morning activity pada anak usia dini. Ju*rnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* 7(*5*), 5495–5505. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5071

Sugiyono. (2023). Metode *penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49*

Ulwan. (2024). Pendidi*kan anak dalam islam. Insan Kamil https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12724*